

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian ini dapat diperoleh bahwa tiga hipotesis dapat diakui. Pertama, dalam penelitian ini hipotesis mayor penulis adalah bahwa ada hubungan signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan *subjective well-being* di mahasiswa Soloraya. Kemudian, pada saat itu, dalam hipotesis berikutnya, tepatnya hipotesis minor pertama, khususnya bahwa ada hubungan positif yang sangat besar antara religiusitas dan *subjective well-being* di mahasiswa Soloraya, dan yang ketiga adalah hipotesis minor kedua, yaitu ada hubungan positif yang terjadi antara dukungan sosial dan *subjective well-being* di mahasiswa Soloraya.

Mengingat hasil dari analisis data sudah didapatkan, diperoleh nilai sumbangan efektif dalam dari variabel religiusitas dan dukungan sosial, bahwa berhubungan dengan *subjective well-being* sebesar 11,5%, dengan nilai sumbangan variabel religiusitas sebesar 6,65% sedangkan variabel dukungan sosial (X2) sebesar 4,88% sedangkan sisanya sebesar 88,47% dipengaruhi oleh unsur yang berbeda. Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya variabel religiusitas memiliki hubungan yang secara umum akan lebih menonjol dibandingkan dukungan sosial terhadap *subjective well-being* mahasiswa Soloraya.

Dengan kata lain, *subjective well-being* mahasiswa muslim di Soloraya bermuatan religiusitas yang lebih besar dibandingkan dukungan sosial. Hal ini secara implisit menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa di Solo Raya sudah menjadikan religiusitas sebagai pedoman dalam menghadapi kehidupan sehingga emosinya lebih positif, menjalani kehidupan dengan rasa puas yang pada akhirnya *subjective well-being* menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peran dukungan sosial yang sangat signifikan meskipun nilainya relatif kecil. Temuan penelitian ini cukup berbeda dibandingkan dengan temuan penelitian lain, yang menunjukkan dukungan sosial memiliki peran yang cukup besar bagi *subjective well-being*.

Saran yang diberikan peneliti untuk mahasiswa mempertahankan religiusitas yang sudah ada dengan melakukan ibadah sesuai syariat agama, di dalam agama islam bisa melakukan shalat lima waktu kemudian puasa sunnah, dan tentunya

mempelajari Al-Quran serta mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga mampu memberikan ketenangan dalam diri serta meningkatkan *subjective well-being* dalam diri mahasiswa. Kemudian mahasiswa di Soloraya juga dapat meningkatkan persepsi terhadap dukungan sosial dengan cara meningkatkan komunikasi baik dengan teman, lingkungan maupun dengan keluarga. Mahasiswa juga bisa mengikuti kegiatan-kegiatan positif di kampus yang melibatkan banyak orang sehingga secara langsung akan menambah rasa kekeluargaan satu sama lain serta belajar untuk merespon setiap usaha yang dilakukan oleh orang lain dengan positif.

Kemudian untuk peneliti lain yang berniat melakukan penelitian dengan tema yang sama, peneliti memberikan saran dapat menggunakan variabel lainnya. Kemudian peneliti memberi saran kepada peneliti lain untuk memperluas cakupan area penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dari hasil penelitian yang saat ini dilakukan.